

**RESEPSI SANTRI TERHADAP QS. AL-MUZAMMIL AYAT 6-7
DI PESANTREN K.H. SYUDJA KARANGPULE SRUWENG
KEBUMEN**



Oleh :

Miranda Yulia Alfiani

21205031065

Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda Yulia Alfiani
NIM : 21205031065
Jenjang : Magister
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Miranda Yulia Alfiani

NIM. 21205031065

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda Yulia Alfiani
NIM : 21205031065
Jenjang : Magister
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalan naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Miranda Yulia Alfiani
NIM. 21205031065

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1046/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI SANTRI TERHADAP QS. AL-MUZSAMMIL AYAT 6-7 DI PESANTREN
K.H. Syudja KARANGPULE SRUWENG KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRANDA YULIA ALFIANI, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031065
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ad4b504141a



Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64b0b70b50bd2



Penguji II
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64aff6a33174e



Yogyakarta, 05 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64b4bba90a7f9

.....
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI SANTRI TERHADAP QS. AL-MUZAMMIL AYAT 6-7 DI
PESANTREN K.H. Syudja KARANGPULE SRUWENG KEBUMEN**

yang ditulis oleh :

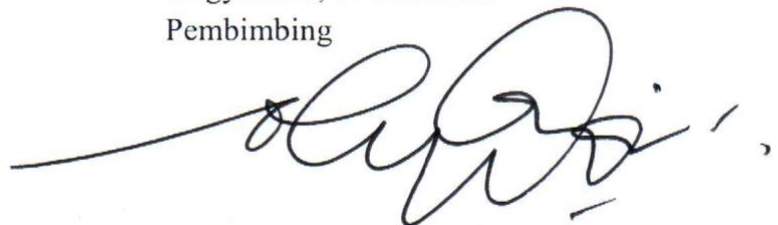
Nama : Miranda Yulia Alfiani
NIM : 21205031065
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2023

Pembimbing



Dr. H. Robby Habiba Abror. S.Ag, M.Ag

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miranda Yulia Alfiani
NIM : 21205031065
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian hijab dalam ijazah Strata Dua saya). Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan kepada pihak Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2023

Saya yang menyatakan,


NIM: 21205031065

ABSTRAK

Setelah penelitian ini menemukan kedalaman dan makna dari ayat-ayat Alquran yang terkandung dalam QS. Al-Muzammil ayat 6-7 dilaksanakan dalam kehidupan. Setiap hari di Pesantren , Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen berbicara tentang pola tidur yang digunakan. Studi lapangan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk merancang penelitian secara kualitatif. Data yang diperoleh merupakan informasi primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan dosen pembimbing dan beberapa mahasiswa, serta informasi sekunder yang diperoleh dari literatur atau dokumen yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap variabel penelitian. Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan metode reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh adalah: 1) Pola tidur yang diterapkan di Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen dipengaruhi oleh pemahaman dan penerapan Q.S. Al-Muzammil ayat 6-7. 2) Respon siswa terhadap pola tidur yang diterapkan, yaitu siswa merasakan syukur yang tiada tara kepada Allah s.w.t. karena dengan menerapkan pola tidur tersebut mereka telah mendapat kesempatan untuk beribadah shalat Tahajjud dalam suasana yang tenang dan damai. Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen telah menerapkan sistem pola tidur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh santri tersebut. Pola tidur seperti itu telah dipengaruhi oleh pemahaman serta pengaplikasian terhadap interpretasi sebuah ayat dalam Kitab Suci yakni Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7. Dalam hal ini, Alquran memiliki dua fungsi, yaitu informasi dan representasi.

Kata kunci: QS. Al-Muzammil, menghayati al-Qur'an, kebiasaan tidur, ilmu sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ketika satu pintu kebahagiaan tertutup, pintu yang lain dibukakan. Tetapi acapkali kita terpaku terlalu lama pada pintu”



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan tesis ini untuk

Orang tua tercinta

Ibunda dan ayahanda

Serta keluargaku tersayang

Ponakan-ponakan ku

Teman teman yang selalu mendukungku

Dan keluarga besar kami



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim'	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zain	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	sy	es(dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	ze (dengan titik di bawah)
ع	ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti oleh kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَاكَةِ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةِ الْفِطْرِ	ditulis	zakah al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis ditulis	a fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis ditulis	i zukira
يذهب	dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Fathah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Fathah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sanding Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-qur'an
القياس	ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ الشمس	ditulis ditulis	as-sama' asy-syams
---------------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawi al-furud ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah s.w.t., atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Shalat beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi *rahmatan lil a'lamin*.

Penyusunan tesis dengan judul tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu DR. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga .
3. Bapak DR. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. Selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga .

4. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror. S.Ag., M.Ag. selaku Dosen selaku Dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
5. Dosen-Dosen panutan Penulis lainnya seperti Pak Baidowi, Pak Mustaqim, Pak Chirzin, Pak Fadhli, Pak Ichwan, Pak Alim, Pak Afda, Bu Nurun, Bu Adib, Bu Nina, Bu Subi dan segenap Dosen dan Staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga .
6. Orang tua penulis dan Serta keluargaku tersayang orang-orang terdekat yang selalu mendukung penulis.
7. Rekan-rekan kelas angkatan kedua 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah s.w.t. dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabb al-A'lamiin.

Yogyakarta, 15 Maret 2023

Miranda Yulia Alfiani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Jenis dan Sumber Data.....	23
3. Metode Pengumpulan Data.....	24
F. Kerangka Teoritis.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II PANDANGAN UMUM TENTANG AYAT AL MUZAMMIL AYAT 6-7 DAN RESEPSI SANTRI.....	28
A. Pengertian Pola Tidur.....	28
1. Definisi Tidur.....	35

2. Tujuan Tidur.....	37
3. Pola Tidur Sehat	38
4. Macam-Macam Tidur.....	40
5. Waktu dan Batasan Tidur	47
B. PENAFSIRAN ULAMA TENTANG POLA TIDUR	60
1. Kitab Tafsir al-Misbah oleh M. Quraish Shihab	60
2. Penafsiran QS al-Muzammil [73]: 6-7 menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir	62
C. Mengenal Surah Al Muzammil	63
1. Deskripsi Surah Al Muzammil.....	63
2. Asbabun Nuzul Q.S. Al-Muzammil	64
BAB III LIVING QUR'AN SEBAGAI SEBUAH PENDEKATAN Q.S. AL-	
MUZAMMIL [73]: 6-7 PADA RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN K.H.	
SYUDJA KARANGPULA SRUWENG KEBUMEN	67
A. Living Qur'an dalam Lintas Sejarah.....	67
1. Penjelasan Istilah Living	67
2. Historitas Living Qur'an	69
B. Potret Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen.....	74
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpula Sruweng	
Kebumen.....	74
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng	
Kebumen.....	77
3. Kegiatan Santri Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng	
Kebumen.....	78
C. Resepsi Santri Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng	
Kebumen	82
BAB IV RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN K.H. SYUDJA	
KARANGPULE SRUWENG KEBUMEN DI ALQUR'AN SURAH AL	
MUZAMMIL AYAT 6-7.....	88
A. Analisis	88

1. Teknik Observasi.....	88
2. Teknik Wawancara.....	89
3. Teknik Kuesioner (Angket).....	89
4. Teknik Studi Pustaka.....	89
B. Tata cara pelaksanaan pola tidur para santri Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen.....	91
BAB V KESIMPULAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
CURRICULUM VITAE.....	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidur adalah suatu bukti kekuasaan Allah s.w.t. yang masih memerlukan banyak penelitian untuk mengetahui hakikatnya. Adapun terdapat tidur yang ideal dan sehat yakni waktu tidur yang terpenuhi dengan cukup dan nyenyak sesuai berdasarkan kebutuhan umurnya tanpa ada suatu situasi dimana manusia terbangun di sela-sela waktu tidurnya. Lawan dari pola tidur yang sehat adalah tidur yang buruk yaitu durasi waktu istirahat yang sangat tidak memadai untuk keinginan umurnya dan sering kali terdapat situasi dimana selalu terjaga yang disebabkan suatu hal di sela-sela waktu tidur.¹ Ketika manusia membutuhkan waktu tidur tetapi ia malah menahan hasrat untuk tidur, maka ia tidak akan bisa mempertahankan keadaan tersadar tersebut dan kemudian beberapa hari selanjutnya ia akan mengalami masa tertidur yang cukup panjang sebagai ganti dari masa ia tersadar.

Setiap manusia memiliki kebutuhan waktu tidur yang tidak sama antara individu satu dan individu lain berdasarkan tingkatan umurnya. Bagi seorang pelajar, waktu tidur yang dibutuhkan adalah 7 sampai 8 jam perhari agar ketika menjalani hari esok, ia akan semangat dan kuat sehingga siap untuk menerima

¹ Santi Martini, Shofa Rosifanni dan Fanni Marzela, "Poor Sleep Pattern Increases Risk of Hypertension," *Jurnal MKMI*, vol. 14, no. 3 (2018).

pelajaran di ruang belajarnya. Bagaimanakah penerapan tidur yang bagus dan sesuai tersebut menurut Al-Quran?.

Sehingga dalam hal ini agama Islam telah mengatur semuanya tentang kehidupan manusia dari bangun tidur sampai tidurnya kembali. Al-Quran diturunkan sebagai mukjizat yang mempunyai dua fungsi yaitu informatif dan performatif. Sehingga Kitab Suci umat Muslim tersebut tidak sekadar dimengerti maknanya tetapi harus diaplikasikan di kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup setiap insan. Di dalam Kitab Suci umat Muslim tersebut terdapat penjelasan terkait segala hal sesuai dengan fungsi dan keistimewaannya yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan perannya yakni pedoman hidup manusia. Sehingga penjelasan terkait perkara terkecil sekalipun terdapat di Kitab Suci umat Islam tersebut semisal pola tidur yang tertera dalam Surah Al Muzammil Ayat 6.

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا

“Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan pada waktu itu) lebih berkesan” Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang.²

Dari ayat ini sudah bisa kita lihat dengan jelas bahwasanya Allah telah memerintahkan hambanya untuk bangun malam yang dimaksudkan untuk beribadah kepada-Nya baik shalat Tahajjud, berdzikir, membaca Al-Quran atau kegiatan baik apapun yang diniatkan untuk ibadah sedangkan untuk melakukan

² Al-Qur'an Terjemahan

kegiatan duniawi atau urusan yang panjang dilaksanakan pada siang hari. Benar sekali ketika manusia mengatakan bahwa perintah tersebut berat dilakukan, tetapi pada waktu yang *mustajabah* tersebut Allah menjanjikan pahala dan terkabulnya segala doa. Selain itu juga bangun di malam hari untuk beribadah merupakan kebiasaan para kaum terdahulu.

Tahajjud secara bahasa berarti berupaya melawan atau meninggalkan tidur; sementara secara istilah fiqih adalah shalat sunnah malam hari yang dilakukan setelah tidur. Hukum shalat tahajjud adalah sunnah berdasarkan ijma' ulama. Kesunnahannya bersifat muakkad atau sangat kuat karena selalu dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w..³

Keutamaan shalat Tahajjud disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits yang di antaranya sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

"Dan dari sebagian malam shalat tahajjudlah kamu (Muhammad صلى الله عليه وسلم) dengan membaca Al-Qur'an (di dalamnya) sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu menempatkanmu pada tempat yang terpuji" (QS al-Isra: 79).

³ Al-Bakri bin as-Sayyid Muhammad Syattha ad-Dimyathi, *Hâsyiyyah I'ânatuth Thâlibîn*, I: 267; Muhammad as-Syirbini al-Khatib, *al-Iqnâ' fi Halli Alfazhi Abî Syujâ'*, I: 116)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ. قَالَ: سُئِلَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ. (رواه مسلم)

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, dan ia marfu’kan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, ia berkata: ‘Nabi صلى الله عليه وسلم ditanya shalat apa yang paling utama setelah shalat Maktubah dan puasa apa yang paling utama setelah puasa bulan Ramadhan?’ Lalu Nabi صلى الله عليه وسلم menjawab: ‘Shalat paling utama setelah shalat Maktubah adalah shalat di tengah malam dan puasa paling utama setelah puasa bulan Ramadhan adalah puasa bulan Allah, Muharam’,” (HR Muslim).

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ. وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ وَمُكَفِّرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَمْنَةٌ عَنِ الْإِثْمِ. (رواه الحاكم وقال: هذا حديث صحيح على شرط البخاري)

“Diriwayatkan dari Abu Umamah al-Bahili ra, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: ‘Kalian lakukanlah terus qiyâmyul lail (dengan melakukan shalat Tahajjud), karena hal itu merupakan kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian. Qiyâmul lail (dengan melakukan shalat Tahajjud) merupakan ibadah kalian kepada Tuhan kalian, melebur berbagai kesalahan dan mencegah dari dosa’,” (HR al-Hakim dan ia berkata, “Ini adalah hadits shahih sesuai syarat al-Bukhari).

Sebagai kitab suci dan sumber utama ajaran Islam, Al-Qur’an menyatakan di banyak tempat bahwa ciri utamanya adalah petunjuk (*huda*). Pada awalnya, Allah berfirman “Inilah Kitab; di dalamnya pasti ada petunjuk, tanpa keraguan,

bagi orang-orang yang bertakwa”.⁴

Al-Quran diturunkan sebagai mukjizat yang mempunyai dua fungsi yaitu informatif dan performatif. Sehingga Kitab Suci umat Muslim tersebut tidak sekadar dimengerti maknanya tetapi harus diaplikasikan di kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup setiap insan.⁵

Penerapan resepsi santri di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen terkait penafsiran dalam Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7 tidak sama dengan pola tidur yang telah diterapkan di Pondok Pesantren lainnya. Santri dibangunkan pada pukul 02.30 WIB oleh pengurus untuk melaksanakan ibadah shalat tahajjud atau kegiatan lainnya seperti sekolah dan lain-lain yang mengharuskan santri terjaga sampai siang hari. Dari sekian banyaknya aktivitas yang dimiliki oleh santri, mereka mendapatkan waktu istirahat atau waktu tidur tambahan selama 1 jam sampai sebelum waktu Dzuhur yang disebut dengan tidur *qoilulah*. Untuk kegiatan lainnya diakhiri pada pukul 22.30 WIB yang mana seluruh santri berkewajiban istirahat untuk mempersiapkan hari esok dengan bersemangat. Dari Penerapan resepsi santri yang diterapkan tersebut dapat diketahui bahwa santri di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen memiliki durasi tidur kurang lebih sebanyak 7 jam. Setelah melihat pemaparan di atas, maka peneliti menemukan perkara atraktif untuk diangkat sebagai kajian.

⁴ English translations of the Qur'an are from Abdullah Yusuf Ali, *The Meaning of the Holy Qur'an* (Beltsville, MD: Amana, 2006), except where noted. The notation (2:2) means Qur'an Surah (QS) 2 verse 2.

⁵ Izzatul Laila, "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Episteme*, vol. 9, no. 1 (2014) <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/58>.

Perihal tersebut sangat berkaitan dengan detail secara rinci pola tidur yang telah Pondok Pesantren K.H.Syudja Karangpule Sruweng Kebumen terapkan.

Dengan demikian, maka penelitian ini akan sangat berkaitan dengan implementasi Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7 di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen menjadi pilihan peneliti karena telah melakukan beberapa pertimbangan yang matang. Pertama, ada suatu kebiasaan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen dan menjadikannya perbedaan yang sangat baik dibandingkan dengan pesantren lainnya. Yaitu kebiasaan pola tidur santri yang telah diterapkan oleh pimpinan pondok itu sendiri. Dalam hal ini, Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen telah memberlakukan peraturan tentang rentang waktu tidur. Lebih tepatnya, mereka menerapkan waktu tidur yang telah dimulai pada jam 10.00 WIB malam sampai pada jam 02.30 WIB pagi. Di sini akan diwajibkan shalat malam dengan berjamaah. Sedangkan pada hari sudah menginjak siang, para santri akan diwajibkan untuk istirahat pada waktu tidur *qailulah*. Menariknya, akan diberlakukan hukuman atau biasa disebut dengan *takzir* apabila tidak mengikuti peraturan ini. Untuk yang kedua, peneliti telah menemukan bahwa santriwati terdaftar di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen ialah yang telah menempuh pendidikan SMP sampai SMA, sehingga rata-rata usianya adalah masa remaja. Demikian ini sangat sesuai dengan objek yang akan digunakan oleh peneliti yaitu usia remaja dan pelajar. Sedangkan untuk yang ketiga, sudah dapat dipastikan bahwa kurikulum pendidikan yang ada di

pondok pesantren akan lebih banyak ditemukan pengajaran keagamaan, sehingga hal ini akan semakin menjadikan pemaknaan tentang pengaplikasian Al-Quran meningkat dalam kehidupan keseharian. Dari kronologi semacam inilah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam tentang implementasi Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7 pada tidur ideal dalam penerapannya di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen, dan juga peneliti sangat ingin mengetahui dan memahami tentang bagaimana perwujudan dan realisasi yang dilakukan oleh para santri pada pola tidur yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen sebagai pengaplikasian Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7.

Setelah melihat pemaparan di atas, maka peneliti menemukan perkara atraktif untuk diangkat sebagai kajian. Perihal tersebut sangat berkaitan dengan detail secara rinci pola tidur yang telah Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen terapkan. Dengan demikian, maka penelitian ini akan sangat berkaitan dengan implementasi Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7 Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen menjadi pilihan peneliti karena telah melakukan beberapa pertimbangan yang matang. Pertama, ada suatu kebiasaan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen dan menjadikannya perbedaan yang sangat baik dibandingkan dengan pesantren lainnya, yaitu kebiasaan resepsi santri yang telah diterapkan oleh pimpinan pondok itu sendiri. Dalam hal ini Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen telah memberlakukan peraturan

tentang rentang waktu tidur. Lebih tepatnya mereka menerapkan waktu tidur yang telah dimulai pada jam 10.00 WIB malam sampai pada jam 02.30 WIB pagi. Disini, santriwati akan diwajibkan shalat malam dengan berjamaah. Sedangkan pada hari sudah menginjak siang, para santri akan diwajibkan untuk istirahat pada waktu tidur (*qailulah*). Menariknya, akan diberlakukan hukuman atau biasa disebut dengan *takzir* apabila tidak mengikuti peraturan ini.

Untuk yang kedua, peneliti telah menemukan bahwa santriwati terdaftar di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen ialah yang telah menempuh pendidikan SMP sampai SMA, sehingga rata-rata usianya adalah masa remaja. Demikian ini sangat sesuai dengan objek yang akan digunakan oleh peneliti yaitu usia remaja dan pelajar. Sedangkan untuk yang ketiga, sudah dapat dipastikan bahwa kurikulum pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren akan lebih banyak ditemukan pengajaran keagamaan, sehingga hal ini akan semakin menjadikan pemaknaan tentang pengaplikasian Al-Quran meningkat dalam kehidupan keseharian. Dari kronologi semacam inilah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam tentang implementasi Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7 pada tidur ideal dalam penerapannya di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen Dan juga, peneliti sangat ingin mengetahui dan memahami tentang bagaimana perwujudan dan realisasi yang dilakukan oleh para santri pada pola tidur yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen Kab Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen sebagai

pengaplikasian pada Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7. Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti maka peneliti menggunakan teori yang ditawarkan oleh okohs osiolog yakni Peter Ludwig Berger yang manateori tersebut dikenal dengan teori *triad dialectica*. Adapun teori triad dialectica ini terdiri dari tiga proses antara lain eksternalisasi, process objektivasi dan proses internalisasi. Pengaplikasian teori tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan dan isi kajian ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat cantuman dari pemaparan yang disampaikan sebelumnya, maka selanjutnya penulis telah menyusun rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana Pandangan dan penerapan pada Q.S. al-Muzammil [73]: 6-7 menurut pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen ?
2. Bagaimana perwujudan respon santriwati pada penerapan sesuai atas Q.S. al-Muzammil [73]: 6-7 di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari beberapa perkara yang telah dituliskan sebelumnya, terdapat tujuan dalam kajian ini yakni :

- a. Dapat mengetahui dan memahami pandangan dan penerapan pada Q.S.

al-Muzammil [73]: 6-7 menurut pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen?

- b. Dapat mengetahui dan memahami perwujudan respon santriwati pada penerapan sesuai atas Q.S. al-Muzammil [73]: 6-7 di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen?

Secara teoretis, dilakukannya penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan khazanah ilmu untuk siapa saja yang akan menjadi pembaca dari penelitian ini. Sehingga kajian yang telah dilakukan ini menuai harapan untuk dijadikan bahan rujukan dan acuan oleh peneliti lain terkait dengan implementasi serta interpretasi ayat yang termaktub dalam Kitab Suci. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai peningkatan dan pengembangan wawasan. Sehingga pada akhirnya penelitian ini akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siapa saja yang menjadi pembaca dalam penelitian ini yang mana telah membutuhkan dasar ketika mengaplikasikan sebuah ayat dalam Kitab Suci Al-Quran.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya pembuktian dilakukannya kajian lapangan ini, peneliti menelaah beberapa kajian yang telah dilakukan dahulu dari para ahli yang dirasa relevan dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian-kajian berupa interpretasi dari sebuah ayat sering dilakukan seperti halnya kajian yang ditulis oleh Alif Hendra Hidayatullah dengan judul kajian berupa “Terminologi Rahmah

dalam Al-Quran (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)” (2019).

Pada jenis penelitian yang dilaksanakan oleh Alif merupakan penelitian kualitatif berbentuk library research atau kajian kepustakaan. Dalam kajian tersebut pada teknik pengumpulan datanya menggunakan metode tematik yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa ayat dengan tema yang sepadan. Kandungan term rahmah yang terdapat pada beberapa ayat yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dijelaskan dengan penafsiran yang diambil dari sudut pandang mufasir M. Quraish Shihab. Terdapat alasan dari Alif yang menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab sebagai bahan rujukannya dalam melakukan penelitian karena pemikiran dari M. Quraish Shihab dianggap dinamis serta lebih sistematis dalam kajian tafsirnya. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa term rahmah dimaknai secara berarti bagi siapa saja insan penerima yaitu makna kata rahmah bukan merupakan kata yang terbatas terhadap kasih dan sayang yang akan didapatkan serta jawaban 13 atau balasan yang akan diterima dalam bentuk surga ataupun balasan yang akan didapatkan pada bentuk selainnya. Karena itu term rahmah merupakan sifat yang melekat pada Allah yakni sang Pemberi yang tidak terbatas pada sesuatu apapun⁶

Al-Quran adalah fenomena ganda. Awalnya itu berarti teks nonmateri, seperti pada konteks Nabi Muhammad SHALAT menerima Al-Quran. Ini telah

⁶ Alif Hendra Hidayatullah, “Terminologi Rahmah dalam Al-Qur’an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, Jurnal QOF, vol. 3, no. 2 (2019)

menjadi bacaan lisan atau pembacaan daripada membaca teks tertulis⁷ Tidak hanya kajian dari Alif Hendra, namun namun terdapat kajian interpretasi serupa yang ditulis oleh Zardah dengan judul kajian “Pernikahan dan Tanggung Jawab Sosial Paradigma Al-Quran (Upaya Interpretasi terhadap Q.S. An-Nur [24] : 32)” (2018). Kajian yang ditulis oleh Zardah ini memiliki persamaan dengan kajian yang ditulis oleh Alif yakni kajian kualitatif berupa kajian kepustakaan atau library research. Dalam hal ini, Zardah mengakumulasikan beberapa ayat yang terdapat dalam Kitab Suci dengan pernikahan sebagai poin utama pada ayat tersebut yang menggunakan metode tematik. Ayat yang didapatkan adalah Q.S. An-Nur [24]: 32. Setelah mengumpulkan ayat tersebut, Zardah menggunakan metode penafsiran secara per-kata atau biasa disebut dengan tahlili untuk menginterpretasikan ayat yang telah dikumpulkan dengan tafsiran dari beberapa mufasir yang dijadikan sebagai acuan. Hasil yang didapatkan ketika melakukan penelitian tersebut adalah penjelasan terkait hubungan sosial yang terjadi dalam setiap insan atau masyarakat dengan kitab suci-Nya.⁸

Dalam kajian tersebut pada teknik pengumpulan datanya menggunakan metode tematik yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa ayat dengan tema yang sepadan. Kandungan term *rahmah* yang terdapat pada beberapa ayat yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dijelaskan dengan penafsiran yang diambil dari

⁷ Lihat kisah wahyu pertama antara Malaikat Jibril (Jibril) dan Nabi Muhammad di Gua Hira, ketika teks tertulis Alquran belum ada. Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fath al-Bari bi Sharh Shahih al-BuK.Hari*, juz 1 (Madinah: Dar al-Al-Rayyan, 1986), 31-38.

⁸ Zardah, “*Pernikahan dan Tanggung Jawab Sosial Paradigma Al-Qur’an (Upaya Interpretasi terhadap QS An-Nur /24 : 32)*”, *Jurnal al-Asas*, vol. 1, no. 2 (2018) <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/923>.

sudut pandang mufasir M. Quraish Shihab. Terdapat alasan dari Alif yang menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab sebagai bahan rujukannya dalam melakukan penelitian karena pemikiran dari M. Quraish Shihab dianggap dinamis serta lebih sistematis dalam kajian tafsirnya. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa term *rahmah* dimaknai secara berarti bagi siapa saja insan penerima yaitu makna kata *rahmah* bukan merupakan kata yang terbatas terhadap kasih dan sayang yang akan didapatkan serta jawaban atau balasan yang akan diterima dalam bentuk surga ataupun balasan yang akan didapatkan pada bentuk selainya. Karena itu term *rahmah* merupakan sifat yang melekat pada Allah yakni sang Pemberi yang tidak terbatas pada sesuatu apapun.⁹

Perbandingan dari penelitian yang dilakukan oleh Zardah dan peneliti adalah perihal yang sepantasnya dipaparkan oleh peneliti. Adapun persamaan dari kedua kajian ini adalah masing-masing dari kajian ini membahas perihal interpretasi terhadap ayat yang terkandung dalam Kitab Suci. Dalam hal lain, terdapat perbedaan di antara kedua kajian ini yang terdapat dalam penginterpretasian terhadap ayat dalam Kitab Suci dan selanjutnya metode yang digunakan dalam penafsiran ayat. Penginterpretasian yang dilakukan oleh Zardah ditujukan pada Q.S. An-Nur [24]: 32 yang berbeda dengan penginterpretasian yang dilakukan oleh peneliti yakni ditujukan terhadap ayat keenam sampai ketujuh dalam surah al-Muzammil. Terkait. sebuah metode penggunaan

⁹ Alif Hendra Hidayatullah, “*Terminologi Rahmah dalam Al-Qur’an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*”, Jurnal QOF, vol. 3, no. 2 (2019)

penafsiran yang dilakukan oleh Zardah adalah tahlili. Kajian berupa interpretasi terhadap ayat Al-Quran telah disebutkan, selanjutnya akan memaparkan kajian berupa *living Qur'an*. Sebagai acuan atau referensi terhadap sebuah kajian semisal *living Qur'an*, terdapat penelitian lapangan yang telah dilaksanakan Syam Rustandi dengan judul kajian “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Quran : Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros Kab. Serang” (2018). Pada penelitian yang dilaksankannya, kualitatif merupakan jenis dari penelitian lapangan tersebut yaitu pengakumulasian data dengan cara terjun langsung ke lapangan yang biasa juga disebut dengan *field research*.

Berikut ini peneliti juga akan memaparkan perbandingan yang terdiri dari persamaan dan perbedaan yang pasti terdapat dalam dua buah kajian yakni kajian yang dilakukan peneliti dengan kajian yang dijadikan sebagai acuan. Persamaan tersebut terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian lapangan yang berbasis *living Qur'an* terhadap sebuah kelompok individu yang dipilih sebagai objek kajian. Adapun perbedaan yang terdapat dalam kedua kajian ini adalah lokasi kajian yang berbeda yakni kajian yang dilakukan Syam Rustandi berada di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros terhadap pemilihan surah-surah dalam Kitab Suci untuk dibaca secara rutin sebagai tradisi yang merupakan objek dari kajian lapangan tersebut. yang menjadi pembeda dari kajian peneliti dengan kajian yang digunakan sebagai acuan adalah objek penelitian lapangan yang merupakan tidur ideal yang diterapkan oleh Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen.

Kajian lainnya yang bernuansa *living Qur'an* adalah kajian yang mempunyai judul kajian “*The Living Qur'an : Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*” (tahun 2016) yang disusun oleh Imam Sudarmoko. Kajian lapangan dari Imam Sudarmoko ini merupakan penelitian kualitatif karena di dalam kajian lapangan tersebut, informasi-informasi yang didapatkan berupa kalimat yang tersusun dari kata-kata dan tindakan. Karena kajian yang dilakukan Imam Sudarmoko ini merupakan kajian lapangan, maka metode dalam pengambilan data-data dan informasi menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan yang diteliti. Subjek kajian Imam Sudarmoko adalah masyarakat Sooko Ponorogo dengan objek yang digunakan adalah kegiatan rutinan masyarakat yang berupa kegiatan sema'an Kitab Suci yang dilakukan sekali dalam sebulan tepatnya pada hari Sabtu Legi. Dengan metode yang digunakan tersebut maka mengantarkan pada hasil penelitian bahwa pemaknaan oleh masyarakat yang tinggal di sebuah Desa Sooko Kabupaten Ponorogo terhadap kegiatan sema'an Kitab Suci Al-Quran yang dimaksudkan hiburan religius, sarana ukhuwah, sebagai tempat atau media dalam berdakwah, dimaksudkan juga untuk penolak balak, sarana untuk bermunajat, berdzikir, sarana dalam bertawakal untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dan tentu saja yang terakhir adalah untuk pendidikan dalam bidang spiritual.¹⁰

¹⁰ Imam Sudarmoko, “*The Living Qur'an : Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Kajian yang dilakukan oleh Imam Sudarmoko dan kajian yang dilakukan oleh peneliti juga tidak lepas dari persamaan dan perbedaan. Perbandingan dalam perkara persamaannya ialah masing-masing dari keduanya merupakan kajian lapangan yang bernuansa *living Qur'an*. Adapun perbedaan dari kedua kajian tersebut adalah terletak pada lokasi kajian lapangan yang dilakukan serta objek yang dikaji. Yang menjadi lokasi penelitian dari Imam Sudarmoko adalah Desa Sooko Ponorogo sedangkan latar penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen. Adapun yang menjadi objek dari kajian lapangan yang ditulis oleh Imam Sudarmoko ialah kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat secara rutin yang menjadi tradisi yang dilestarikan yakni sema'an Kitab Suci Al-Quran yang dilaksanakan pada Hari Sabtu Legi sedangkan yang menjadi pembeda dari kajian lapangan yang dilakukan oleh penulis merupakan objek yang dikaji yakni pola tidur ideal yang diterapkan oleh santriwati.

Kajian *living Qur'an* juga telah dilakukan peneliti lain sebelumnya yang mempunyai judul kajian lapangan "Tradisi Lawean Masyarakat Pesayangan (Studi *Living Qur'an*)" (tahun 2019) yang dilakukan Itmam Aulia Rahman dan Zakiyah. Penelitian lapangan yang dilakukan oleh Itmam dan Zakiyah ialah kajian lapangan yang berjenis kualitatif sehingga dalam kajian lapangan ini menjelaskan adanya penggambaran objek, penguakan makna dari sebuah fenomena, dan menjelaskan fenomena itu sendiri. Yang menjadi fokus dari kajian tersebut adalah pembeberan kegiatan yang menjadi sebuah fenomena sosial dalam

sudut pandang amaliah dan telah terkait dengan Kitab Suci. Dalam penggunaan metode yang dimanfaatkan, penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan secara langsung), wawancara dan dokumentasi terkait hal yang akan diteliti. Untuk pemilihan responden, Itmam dan Zakiyah memilihnya secara acak yakni beberapa warga Pesayangan yang mengikuti tradisi Lawean. Penjelasan tentang proses tradisi Lawean juga dijelaskan dalam kajian ini yang mengantarkan pada kesimpulan bahwa terdapat kegiatan dalam masyarakat yang sudah mentradisi yang dinamakan dengan Lawean dalam masyarakat daerah Pesayangan adalah suatu bentuk resepsi yang diterima oleh masyarakat sosial setempat terhadap Kitab Suci pedoman hidup yang lebih tepatnya pada Q.S. Al-Ahzab [33]: 56. Adapun di dalam tradisi Lawean tersebut terdapat kegiatan pembacaan shalawat dan ritual keagamaan lainnya. Dapat dilihat dari hasil kajian yang didapat, maka kajian tersebut merupakan kajian lapangan yang ditujukan dalam bidang *living Qur'an* dimana kelompok individu dalam masyarakat merespon kandungan yang terdapat pada Kitab Suci perihal anjuran bershalawat yang terealisasi dalam tradisi Lawean yang dilakukan oleh masyarakat.¹¹

Kajian yang dilakukan oleh Itmam dan Zakiyah ini tidaklah terlepas dari perbandingan yang terdapat pada kajian yang dilakukan oleh peneliti. Yang menjadi persamaan dari kedua kajian ini adalah kajian yang bernuansa *living Qur'an*. Sedangkan perbedaan dari kedua kajian ini adalah terletak pada lokasi

¹¹ Itmam Aulia RaK.Hman dan Zakiyah, "Tradisi Lawean Masyarakat Pesayangan (Studi Living Qur'an)", *Ibda'*, vol. 17, no. 2 (2019) ISSN : 1693-6736.

penelitian, objek yang diambil serta ayat yang dikaji. Dalam kajian lapangan yang dilaksanakan penulis bernama Itmam dan Zakiyah ini merupakan kajian yang dilaksanakan di daerah Pesayangan dan yang menjadi perbedaan dengan kajian yang dilaksanakan oleh penulis adalah lokasi yang bertempat di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen sebagai tempat penelitian. Perihal persamaan dan perbedaan lainnya adalah terdapat pada pengambilan objek untuk penelitian lapangan. Untuk penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh Itmam dan terdapat kegiatan dalam masyarakat yang sudah mentradisi yang dinamakan dengan Lawean dalam masyarakat daerah Pesayangan adalah suatu bentuk resepsi yang diterima oleh masyarakat sosial setempat terhadap Kitab Suci pedoman hidup yang lebih tepatnya pada surah al-Ahzab ayat 56. Adapun di dalam tradisi Lawean tersebut terdapat kegiatan pembacaan shalawat dan ritual keagamaan lainnya. Dapat dilihat dari hasil kajian yang didapat, maka kajian tersebut merupakan kajian lapangan yang ditujukan dalam bidang *living Qur'an* dimana kelompok individu dalam masyarakat merespon kandungan yang terdapat pada Kitab Suci perihal anjuran bershalawat yang terealisasikan dalam tradisi Lawean yang dilakukan oleh masyarakat.¹²

Kajian yang dilakukan oleh Itmam dan Zakiyah ini tidaklah terlepas dari perbandingan yang terdapat pada kajian yang dilakukan oleh peneliti. Yang menjadi persamaan dari kedua kajian ini adalah kajian yang bernuansa *living*

¹² Itmam Aulia RaK.Hman dan Zakiyah, "Tradisi Lawean Masyarakat Pesayangan (Studi Living Qur'an), *Ibda'*, vol. 17, no. 2 (2019) ISSN : 1693-6736.

Qur'an. Sedangkan perbedaan dari kedua kajian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, objek yang diambil serta ayat yang dikaji. Dalam kajian lapangan yang dilaksanakan penulis bernama Itmam dan Zakiyah ini merupakan kajian yang dilaksanakan di daerah Pesayangan dan yang menjadi perbedaan dengan kajian yang dilaksanakan oleh penulis adalah lokasi yang bertempat di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen sebagai tempat penelitian. Perihal persamaan dan perbedaan lainnya adalah terdapat pada pengambilan objek untuk penelitian lapangan. Untuk penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh Itmam dan Zakiyah adalah kegiatan dalam masyarakat yang mentradisi yakni tradisi Lawean dalam sebuah komunitas masyarakat menjadi objek kajiannya sedangkan untuk objek kajian lapangan untuk kajian penulis adalah pola tidur yang diterapkan oleh santriwati. Kemudian yang teraK.Hir adalah perbedaan yang terletak pada ayat yang dikaji. Ayat yang dikaji untuk penelitian lapangan yang dilaksanakan Itmam dan Zakiyah merupakan surah al-Ahzab ayat 56 dan surah al-Muzammil ayat 6-7 menjadi ayat yang dikaji oleh penulis.

Kajian berupa living Qur'an lainnya juga dilakukan penulis kajian lapangan lainnya yang bernama Rochmah Nur Azizah dengan judul kajian "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo)" (2016). Kajian lapangan yang telah dilakukan oleh Rochmah adalah kajian kualitatif dan dalam pengumpulan informasi-informasi dan data-data yang diinginkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalil dalam penelitian lapangan yang dimanfaatkan untuk dijadikan

sebagai referensi adalah Q.S. Al-Baqarah [2]: 121. Rochmah memaparkan penjelasan perihal kegiatan yang telah mentradisi dalam komunitas kelompok yakni pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah yang dilaksanakan secara rutin sebanyak satu kali dalam satu minggu di PPTQ 'Aisyiyah tepatnya daerah Ponorogo.

Yang menjadi persamaan dari kajian yang dilakukan oleh Rochmah dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah masing-masing dari kajian tersebut merupakan kajian berupa living Qur'an. Kedua kajian tersebut juga tidak lepas dari perbedaan yakni terletak pada latar tempat penelitian, objek yang diambil oleh para peneliti dan ayat yang dikaji. Kajian yang dilakukan oleh Rochmah berlatarkan di PPTQ 'Aisyiyah sedangkan latar tempat dari kajian lapangan yang dilaksanakan oleh penulis berada di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen. Sebagai perihal perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek yang diambil oleh kedua peneliti tersebut. Objek yang diambil oleh Rochmah adalah kegiatan rutin yang sudah menjadi tradisi dalam suatu komunitas tertentu yakni pembacaan surat-surat yang dipilih tepatnya surah al-Fatihah serta surah al-Baqoroh yang dibaca rutin setiap pecan sebanyak satu kali. Sedangkan objek yang diambil oleh penulis merupakan cara menerapkan pola tidur ideal oleh santriwati. Selanjutnya ayat yang dikaji oleh Rochmah adalah surah kedua dalam Kitab Suci yakni surah al-Baqoroh tepatnya ayat 121 dan untuk dalil yang dijadikan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian lapangan oleh penulis adalah surah al-Muzammil ayat enam sampai tujuh.

Penjelasan perihal perbandingan yang terdapat pada penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis dan penelitian lapangan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu telah disebutkan dan dirasa sangat relevan. Kajian-kajian tersebut tidak lepas dari persamaan dan perbedaan baik yang terletak pada latar tempat penelitian, subjek dan objek yang diambil dalam melakukan penelitian, metode dalam mendapatkan data selama penelitian, serta ayat yang dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Dengan adanya pemaparan beberapa kajian yang telah dilakukan dahulu, kajian living Qur'an yang menjelaskan perihal tata cara atau penerapan pola tidur ideal di pondok pesantren sebagai pengaplikasian terhadap surah dalam Kitab Suci tepatnya al-Muzammil ayat enam sampai tujuh tentunya belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Maka penelitian lapangan yang selanjutnya akan dilaksanakan ini mempunyai subjek kajian dan objek kajian yang berbeda serta mendapatkan hasil kajian yang juga berbeda.

Selain itu adapula karya dari Ahmad Rafiq yang menulis artikel berjudul *Penerimaan Al-Quran di Indonesia: Studi Kasus Kedudukan al-Quran di Masyarakat yang Tidak Berbahasa Arab*. Dalam artikelnya tersebut diterangkan tentang resepsi al-Quran oleh masyarakat Banjarmasin dimana Al-Quran digunakan oleh masyarakat Banjarmasin dalam praktek-praktek kehidupan yang disesuaikan dengan ritual mistik masyarakat tersebut¹³

¹³ Ahmad Rafiq, "Penerimaan Al-Quran di Indonesia: *Studi Kasus Kedudukan Al-Qur'an di Masyarakat yang Tidak Berbahasa Arab*" dalam *Agama dan Budaya Lokal di Indonesia: Rangkuman*

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ketika melakukan penelitian terhadap kitab suci maka terdapat beberapa bagian yaitu sebanyak 4 bagian. Yang pertama yaitu objek kajian yang menggunakan teks Kitab Suci. Teks Kitab Suci akan berperan menjadi objek kajian dengan cara diteliti dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pendekatan tertentu atau metode tertentu, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu teori dari penelitian tersebut. Untuk bagian yang kedua yaitu penelitian yang menempatkan sesuatu berupa objek sebuah penelitian yang berkesinambungan dengan Kitab Suci. Terkait kajian yang dilakukan ini akan lebih fokus dan mengerucut pada kajian yang berhubungan dengan perkara-perkara di luar Kitab Suci. Tetapi masuk ke dalam ranah memiliki ketertarikan dengan munculnya Al-Quran. Untuk pada bagian ketiga, objek penelitian yang akan digunakan yaitu terletak dalam pemahaman yang tertera di dalam Kitab Suci. Sehingga dengan adanya itu akan didapatkan untuk hasil tafsirnya yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Pada penelitian bagian empat yang akan disebut sebagai *living Qur'an*. Untuk kajian *living Qur'an* ini menggunakan objek fenomena yang terjadi di lapangan yang telah dijumpai dan biasanya terdapat pada komunitas muslim tertentu. Kajian *living Qur'an* ini sebenarnya fokus dan mengerucut pada

respon Santri¹⁴ terhadap Alquran surat al-Muzammil yang terdapat pada ayat 6 sampai dengan ayat 7. Ayat ini yang nantinya akan diterapkan pada pola tidur yang telah ditentukan. Maka dari itu penelitian ini ialah termasuk dalam kategori kajian *living Qur'an*. Dengan demikian, maka kajian tersebut terkategori sebagai penelitian lapangan yang biasa disebut sebagai *field research* jika penelitian yang dilakukan merupakan kajian *living Qur'an*. *Field research* atau biasa disebut dengan penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang basis-basis datanya nya dari data lapangan dan terkait dengan suatu hal yang mencakup subjek maupun objek dalam penelitian tersebut. Kajian lapangan yang dilakukan ini masuk dalam kategori jenis kajian kualitatif dikarenakan akan fokus terhadap tujuan untuk mendapatkan data yang yang diperlukan baik secara cara detail, rinci, lengkap, dan menyeluruh dan dan terikat pada objek yang akan diteliti. Dan ciri-ciri yang lainnya yaitu suatu proses yang dimiliki oleh fenomena sosial dan lebih mendapat perhatian daripada produk yang yang telah dihasilkan oleh fenomena sosial tersebut. Selanjutnya juga memiliki ciri bahwa adanya analisis induktif yang yang didapat serta terdapat perihal "makna" dalam hidup.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis sumber data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian lapangan ini ada dua yakni

¹⁴ Muhammad Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (: TH Press, 2007), hlm. 7.

terdapat data primer serta data sekunder. Dapat dipastikan bahwa perolehan jenis sumber data oleh peneliti harus sesuai dan relevan dengan kajian lapangan yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jenis sumber data yang pertama adalah data primer yang akan didapatkan dalam kajian lapangan ini yakni insan yang berperan sebagai responden untuk mendapatkan informasi yang menjadi subjek kajian lapangan. Selanjutnya jenis sumber data utama ini termasuk ke dalam data informasi yang sangat sesuai atau relevan dan terdapat keterkaitan antara variabel pembahasan dari kajian lapangan ini yang didapatkan dari informan. Dan responden yang telah diwawancara merupakan hasil dari penerapan metode pengamatan atau observasi maupun dilakukannya interviu terhadap subjek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode observasi ialah metode yang akan dilaksanakan peneliti sebagai bagian dari proses untuk mendapatkan data selain proses wawancara dan dokumentasi dalam penelitian lapangan ini. Pada dasarnya observasi telah dibagi menjadi dua jenis metode. Yang pertama yaitu partisipan dan non partisipan.¹⁵ Ketika observasi partisipatif peneliti harus mengikuti peran yang aktif dan juga ikut mengambil peran untuk setiap sudut aktivitas yang telah dilaksanakan responden sebagai subjek dari kajian lapangan ini. Karena perkara

¹⁵ Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*, hlm. 10.

tersebut harus dilaksanakan dengan harapan mendapatkan tujuan yaitu mendapatkan atau mengetahui saat terjun langsung ke lapangan secara langsung perihal kegiatan yang akan diteliti. Jawaban yang tidak didapatkan ketika dilaksanakannya proses pengamatan atau observasi, dapat didapatkan dari proses pelaksanaan wawancara dengan para responden.

F. Kerangka Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan kajian yang berupa pemaknaan kandungan yang terdapat pada ayat dalam Kitab Suci yang selanjutnya diaplikasikan di kesibukan keseharian duniawi manusia. Maka dari itu landasan dalam penggunaan teori untuk menjalankan penelitian lapangan ini merupakan teori sosiologi yang ditawarkan oleh Peter Ludwig Berger. Terdapat pertanyaan terkait apakah yang dinamakan dengan kenyataan yang dilontarkan oleh Peter yang melahirkan adanya teori konstruksi sosial pada saat itu. Tunas dari pertanyaan yang dimunculkan pada saat itu adalah dominasi paradigma filsafat. Adapun paradigma filsafat adalah rasionalisme dan empirisme. Pertanyaan yang telah dilontarkan oleh Peter dapat terjawab menggunakan konsep sosiologi pengetahuan dengan perumusan “realitas subjektif” serta yang kedua adalah “realitas objektif”. Penjelasan dari perumusan yang pertama atau realitas subjektif adalah seorang manusia dilihat sebagai komunitas yang mempunyai kecondongan tertentu dalam sosial. pada saat itu, setiap orang telah membawa kembali apa yang telah menjadi perantara dalam proses pembentukan sebuah

masyarakat atau realitas sosial yang tentu saja sesuai dengan kreatifitas atau keahlian yang dimiliki setiap insan. Sedangkan manusia dalam relaitas objektif adalah seseorang yang telah terpengaruh sebagaimana umumnya secara struktural terhadap lingkungan yang selama itu telah melingkupinya dalam situasi dan kondisi tempat ia tinggal dalam kehidupan. Dapat diartikan bahwa seorang manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan ketentuan sosial mulai dari lahir sampai masa tua. Terjadi suatu ikatan timbal balik antara konteks sosial yang menjadikan pembentukan jati dirinya dengan manusia itu sendiri.¹⁶ Adapun proses objektivasi merupakan proses pengulang-ulangan kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat. Tahap objektivasi merupakan buah dari pencapaian baik mental maupun fisik dari aktivitas eskternalisasi manusia.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mempermudah penelitian dan menjadikan pembahasan yang sistematis, maka tiap-tiap bagian terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan untuk

¹⁶ Imam Sudarmoko, “*The Living Qur’an; Studi Kasus Tradisi Sema’an Al-Qur’an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*”, hlm. 73.

memperjelas arah penelitian maka perlu untuk memetakan metodologi penelitian, kerangka teoretis, sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas dinamika penafsiran dan penerapan serta pandangan Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7.

Bab ketiga, pengaplikasian langkah-langkah dan penerapan pada santri Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7.

Bab keempat, setelah menemukan teori dan cara penelitiannya maka di dalam bab ini akan membahas seputar penerapan dalam keseharian di Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen

Bab kelima, bagian penutup penelitian yang terdapat dua sub yaitu kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kajian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti ini telah memaparkan isi dan pembahasan dari penelitian yang sudah dituliskan sebelumnya. Sehingga hal ini akan didapatkan kesimpulan yang terangkum sebagai berikut :

1. Pada bab sebelumnya telah disebutkan beberapa rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Kesimpulan yang akan dipaparkan pada poin pertama untuk mengetahui dan menjawab susunan perkara rumusan masalah poin pertama. Yakni bahwa Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen telah menerapkan sistem pola tidur yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh santri tersebut. Pola tidur seperti itu telah dipengaruhi oleh pemahaman serta pengaplikasian terhadap interpretasi sebuah ayat dalam Kitab Suci yakni Q.S. Al-Muzammil [73]: 6-7. Adapun pola tidur yang telah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen yaitu tidur akan dilakukan tepat pada pukul 22.30 wib dan para santri akan diwajibkan untuk bangun dan melaksanakan kegiatan Shalat Tahajjud berjamaah tepat pada pukul 02.30 wib. Lalu kegiatan para santri akan berlanjut sampai waktu istirahat disiang hari untuk para santri agar beristirahat dan melaksanakan tidur qoilulah, Lalu setelah itu mereka akan melanjutkan kegiatan lain seperti sekolah,shalat

berjamaah, musyawarah yang telah dilakukan secara bersamasama, dan wajib belajar yang harus mereka lakukan hingga jam 22.30 malam. Kesibukan santriwati akan berakhir sampai jam tersebut dan santri diwajibkan untuk tidur agar dapat memulai kegiatan mereka kembali pada pukul 02.30 wib. Jadi, setiap santri memiliki durasi istirahat sebanyak 7 jam. Maka dari itu, ini pun tidak menutup kemungkinan yang telah sinkron dengan kepentingan jumlah durasi tidur pada saat umur remaja.

2. Perihal penjelasan kesimpulan yang kedua ini akan dijelaskan dengan maksud menunjukkan jawaban dari perkara rumusan masalah yang disusun pada poin kedua. Penjabaran terkait perkara tentang melakukan pemaknaan dari setiap santri pada sistem pola tidur yang telah diwajibkan untuk dilakukan oleh para santri. Karena sudah pasti setiap individu memiliki persepsi yang berbeda mengenai pemahaman terhadap sesuatu, maka hal ini pula juga bisa berbeda dalam memahami sebuah makna dan arti yang telah terkandung dalam suatu hal tersebut. Perasaan syukur yang telah dihatirkan kepada Allah S.W.T. telah dilakukan oleh para santri, terlepas dari perbedaan memaknai hal tersebut. Karena dalam penerapan pola tidur tersebut maka setiap santri dapat melakukan shalat malam Tahajjud berjamaah yang telah dilakukan pada pukul 02.30 wib tepat. Hal itu sangat menjadikan mereka lebih dekat terhadap Sang Pencipta Allah S.W.T.. Para santri mensyukuri atau waktu tepat yang telah diberikan kepada mereka dalam keadaan sunyi,

sehingga mereka dapat dengan khusyu' beribadah. Dan para santri juga menyadari bahwa kenikmatan itu tidak akan didapatkan oleh semua orang.

B. Saran

Penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti ini telah mendapatkan kesimpulan yang telah diharapkan oleh peneliliti. Dengan adanya hasil akhir serta kesimpulan yang telah disebutkan tersebut, peneliti akan mencantumkan beberapa saran yakni :

3. Diharapkan untuk jajaran pimpinan Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen dan segenap pengurus untuk tidak lupa mengingatkan dan memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk menerapkan pribadi yang disiplin dan istiqamah dalam melakukan ibadah maupun melakukan hal lain, seperti belajar. Ketika memberikan penyemangat tersebut, maka para santri tidak akan merasakan kejenuhan dalam melaksanakan rutinitas kegiatannya. Hal ini juga dikarenakan para santri akan mendapatkan amunisi energi positif dari orang terdekat ketika jauh dari orang tua dan keluarga mereka. Sehingga, para santri akan memiliki semangat yang tinggi saat melakukan ibadah dan belajar.
4. Selanjutnya, saran ini akan diajukan kepada segenap santri Pondok Pesantren K.H. Syudja Karangpule Sruweng Kebumen untuk tetap menambah semangat yang tinggi dan belajar saat baik ada di dekat orang tua maupun jauh dari orang tua. Para santri juga perlu untuk meningkatkan disiplin dalam

melaksanakan ibadah dan belajar. Karena ibadah dan belajar merupakan bekal penting yang harus dibawa ketika nantinya telah berada di tengah publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimyathi, Al-Bakri bin as-Sayyid Muhammad Syattha. 2018. *Hâsyiyyah I'ânatuth Thâlibîn*. Semarang: ThoHa Putra.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (beirut: Dr. Ihya At-Turats AlAraby, 1974M/1394) cet. 3., jilid. 9., h.110. lihat juga, Imam Fakhrudin bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin Ali at-Tamimy al-Bakry al-Razy asy-Syafi'i, at-Tafsir al-khabir au Mafatih al-Ghaib, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990M/1411H), jilid.m, 15., cet.1.
- Ahmad, Farhan. 2017. "*Living al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam*". Jurnal El-Afkar Vol. 6 No. II Juli-Desember 2017.
- Al-Khatib, Muhammad as-Syirbini. 2018. *Al-Iqnâ' fî Halli Alfazhi Abî Syujâ'*. Semarang: Thaha Putra.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1998. *As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek dan Peradaban, Terj. Setiawan Budi Utomo*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ali, Abdullah Yusuf. 2006. *The Meaning of the Holy Qur'an*. Maryland: Amana.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. 2009. *Tafsir Al Qurthubi, terj. Dudi Rosyadi dkk, Jilid III*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asmadi, 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Azizah, Rochmah Nur. 2016. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo)*. Ponorogo: PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo.
- Didi, Junaedi. 2015. "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*". Journal of Qur'an and Hadis Studies Vol. 4 No. 2.
- Fajarudin, Akhmad. 2016. "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis". Academia.edu.
- Gusmian, Islah, et al.. 2020. *Living Qur'an: Teks, Prkatik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ladang Kata.

- Hakim, Arief. 2013. *Jangan Tidur Sore hari*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamka. 1985. *Tafsir al-Azhar, Juz XIX Cet. I*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Hanafi, Muchtar. 2014. *Hidup Sehat Setiap Hari Seperti Nabi Cet. I*. Surakarta: Ziyad Books.
- Hashman, Ade. 2012. *Rahasia Kesehatan Rasulullah: Meneladani Gaya Hidup Sehat Nabi Muhammad Shalat*. Jakarta: Noura.
- Heddy Shri Ahimsa Purta. 2013. "The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Jurnal Walisongo* No. 1.
- Hidayatullah, Alif Hendra. 2019. *Terminologi Rahmah dalam Al-Quran (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*. *Jurnal QOF*, vol. 3, no. 2.
- Hidayatullah, Alif Hendra. 2019. *Terminologi Rahmah dalam Al-Quran (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*. *Jurnal QOF*, vol. 3, no. 2. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/1614>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 21.30 WIB.
- Ibrahim, Ahmad Syawqi. 2013. *Misteri Tidur: Rahasia Kesehatan, Kepribadian, dan Keajaiban Lain di Balik Tidur Anda*, terj. Syamsu A. Rizal dan Luqman Junaidi. Jakarta: Zaman.
- Imani, Allamah Kamal Faqih, Tim Ulama. 2003. *Tafsir nurul Qur'an Jilid 3 Cet. I*. Jakarta: Al-Huda.
- Kunnah, MA, dkk. 2014. *Kiat Tidur Sehat dan Berpahala*. Jakarta: Kiswah.
- Laila, Izzatul. 2014. *Penafsiran Al-Quran Berbasis Ilmu Pengetahuan*. *Episteme* Vol.9 No.1. <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/58>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.
- Mansur, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Jakarta: TH Press.
- Martini, Santi, Shofa Rosifani, Fanni Marzela. 2018. *Poor Sleep Pattern Increases*. Jakarta: TH Press.
- Martini, Santi, Shofa Roshifanni, Fanni Marzela. 2018. *Risk of Hypertension*. *Jurnal MKMI* vol.14, no. 3.
- Muchtar, Hanafi. 2014. *Hidup Sehat Setiap Hari Seperti Nabi Cet. I*. Surakarta: Ziyad Books.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1994. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia Cet.I*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Rafiq, Ahmad, dkk. 2015. "Penerimaan Al-Quran di Indonesia: *Studi Kasus Kedudukan Al-Quran di Masyarakat yang Tidak Berbahasa Arab*" dalam *Agama dan Budaya Lokal di Indonesia: Rangkuman hasil serial diskusi Agama dan Budaya Lokal yang diselenggarakan oleh LABEL-UIN Sunan Kalijaga dan AIFIS*.
- Raharjo, Ahmad Rinto. 2014. *Rahasia Keajaiban Hidup Sehat Dan Berkah Rasulullah Cet. I*. Jakarta: Araska.
- Rakhman, Itmam Aulia. 2019. *Tradisi Lawean Masyarakat Pesayangan (Studi Living Qur'an)*. *Ibda'*, vol. 17, no. 2.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reefani, Noor Kholish. 2014. *Pola Hidup dan Tidur Sehat Ala Rasulullah SHALAT*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sahabuddin. *Ensiklopedia al-Qur'a>n Kajian Kosa Kata*. Cet . I; Jakarta: Lentera hati, 2007.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Shomad, Bukhori Abdul. 2010. *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surat al-Muzammil*. Jakarta: Pijar Cendekia.
- Sudarmoko, Imam. 2016. *The Living Qur'an : Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Quran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Jakarta: TH-Press.
- Syawqi, Ibrahim. 2013. *Misteri Tidur:Rahasia Kesehatan, Kepribadian, dan Keajaiban Lain di Balik Tidur Anda Terjemah Syamsu A. Rizal dan Luqman Junaidi*. Jakarta: Zaman.
- Thaha, Ahmadi. T.th.. *Kedokteran Dalam Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Yusuf, Muhammad. 2007. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam *Sahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.

Zardah. 2018. *Pernikahan dan Tanggung Jawab Sosial Paradigma AlQur'an (Upaya Interpretasi terhadap QS An-Nur/24 : 32)*. Jurnal Al-Asas, vol. 1, no. 2. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/923>.

